

**STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI GALUR KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RESTIA FATMA SARI

NIM. 07410077

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Restia Fatma Sari
NIM : 07410077
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Desember 2010

Yang menyatakan



Restia Fatma Sari

NIM. 07410077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Hal : Skripsi Saudari Restia Fatma Sari

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Restia Fatma Sari

NIM : 07410077

Judul Skripsi : Strategi *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Galur Kulon Progo.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Asama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 23 Desember 2010

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 195912311992 03 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/03 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI GALUR KULONPROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RESTIA FATMA SARI

NIM : 07410077

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 29 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, **25 JAN 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَدَّةِ

“Metode jauh lebih penting dibanding materi”.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal 2.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Uswah Khasanah kita Rosullulloh Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pengarahan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan skripsi penulis.
4. Bapak Muqowim, M.Ag selaku pengganti Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah MTs Negeri Galur Kulon Progo Bapak Drs. Khoiron, MA beserta segenap guru dan karyawan MTs Negeri Galur Kulon Progo khususnya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Bapak Ilyas Hanafi, S.Ag yang telah membantu memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Sri Utami, Cahyaningrum Wulan Suci, dan Vemi Yuliana yang rela meluangkan waktunya untuk menjadi observer dalam penelitian ini.
8. Orang tuaku, yang selalu mendoakan dan mendidikku dari kecil hingga dewasa dan yang mengajarku tentang agama dan kehidupan, adik-adikku Rosada dan Vita yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini. Serta seluruh keluarga yang aku sayangi dan cintai.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih dan semoga amal kebaikan dibalas dengan pahala yang melimpah dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 23 Desember 2010

Penyusun,

Restia Fatma Sari

NIM. 07410077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RESTIA FATMA SARI. Strategi *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Galur Kulon Progo. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah ini adalah rendahnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlak kelas VIID MTs Negeri Galur Kulon Progo. Hal ini disebabkan oleh guru dalam mengajar menggunakan strategi yang konvensional yaitu ceramah dan mencatat sehingga menyebabkan kejenuhan dan kebosanan dalam diri para siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran terutama dalam hal keaktifan dan motivasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guna meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas VIID MTs Negeri Galur Kulon Progo setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Galur Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan menggunakan data statistik sederhana untuk mengetahui keaktifan dan motivasi siswa. Urutan pelaksanaan tindakan mencakup: (a) perencanaan, (b) implementasi, (c) pengamatan, (d) refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas selama siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan saat observasi awal. Penerapan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini lebih melibatkan siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan siswa diminta menuliskan apa yang ingin mereka ketahui sesuai dengan indikator rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, bekerja kelompok untuk melakukan investigasi, presentasi, kuis, serta adanya penghargaan atau *reward* dari guru atas kerja keras kelompok. Selanjutnya adanya peningkatan keaktifan dan motivasi siswa, rasa ingin tahu siswa, antusiasme saat mengikuti pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kelompok, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, menerima pendapat orang lain, kemauan untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan saat kuis berlangsung. Secara umum peningkatan keaktifan dan motivasi siswa cukup signifikan.

Pada observasi awal skor rata-rata keaktifan siswa hanya 13 saja dan dikategorikan kurang. Pada siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu skor rata-rata setiap siswa adalah 16 dan dapat dikategorikan keaktifan siswa baik. Pada siklus II skor keaktifan rata-rata setiap siswa adalah 17 dapat dikategorikan keaktifan siswa sangat baik. Dalam hal motivasi siswa, peserta didik mempunyai rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusias dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada observasi awal skor rata-rata setiap siswa adalah 30 dapat dikategorikan motivasi siswa kurang, pada siklus I skor rata-rata motivasi setiap siswa adalah 38 dapat

dikategorikan motivasi siswa sangat baik. Pada siklus II rata-rata motivasi setiap siswa adalah 19 dapat dikategorikan siswa mempunyai motivasi sangat baik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Hipotesis Tindakan.....	23
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II	: GAMBARAN UMUM MTsN GALUR KULON PROGO.....	36
	A. Letak Geografis.....	36
	B. Sejarah Berdiri dan Berkembang.....	37
	C. Visi dan Misi.....	39
	D. Struktur Organisasi.....	40
	E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	43
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
BAB III	: PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI GALUR KULON PROGO.....	56
	A. Kondisi Pembelajaran Aqidah Akhlak Sebelum Menggunakan Strategi <i>Cooperative Learning</i> <i>Type Group Investigation</i>	56
	B. Penerapan Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Group</i> <i>Investigation</i>	64
	C. Analisis Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Strategi <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Group Investigation</i>	125
BAB IV	: PENUTUP.....	146
	A. Simpulan.....	146
	B. Saran.....	147
	C. Kata Penutup.....	148
	DAFTAR PUSTAKA.....	150
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama Departemen Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sād	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Guru Tetap MTs Negeri Galur Kulon Progo dan Golongan Tahun 2010/2011.....	44
Tabel II	: Nama Guru Tidak Tetap MTs Negeri Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2010/2011.....	45
Tabel III	: Nama Pegawai Tetap MTs Negeri Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2010/2011.....	47
Tabel IV	: Nama Pegawai Tidak Tetap MTs Negeri Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2010/2011.....	47
Tabel V	: Jumlah siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2010/2011.....	48
Tabel VI	: Keaktifan Siswa Pada Observasi Awal.....	59
Tabel VII	: Motivasi Siswa Pada Observasi Awal.....	60
Tabel VIII	: Daftar Akumulasi Kelompok Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	120
Tabel IX	: Keaktifan Siswa Pada Siklus I.....	129
Tabel X	: Keaktifan Siswa Pada Siklus II.....	130
Tabel XI	: Hasil Angket Motivasi Siswa Pada Siklus I.....	139
Tabel XII	: Hasil Angket Motivasi Siswa Pada Siklus II.....	140
Tabel XIII	: Hasil Penelitian.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Bagan Siklus PTK.....	26
Gambar II	: Bagan Struktur Organisasi MTs Negeri Galur Kulon Progo.....	41
Gambar III	: Pada Siklus I. Para Siswa Sedang Menempelkan Tulisannya.....	80
Gambar IV	: Para Siswa sedang Melakukan Investigasi Secara Berpasangan di Dalam Kelas.....	83
Gambar V	: Siswa Melakukan Investigasi di dalam Kelas.....	112
Gambar V	: Suasana Kelas Ketika Kuis.....	112
Gambar VI	: Siswa Melakukan Presentasi di Depan Kelas.....	119
Gambar VII	: Siswa Menerima <i>Reward</i> dari Guru.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara.....	152
Lampiran II	: Format Observasi Perilaku Siswa.....	155
Lampiran III	: Lembar Observasi Guru.....	156
Lampiran IV	: Angket Keaktifan.....	158
Lampiran V	: Perhitungan Skor Keaktifan.....	159
Lampiran VI	: Angket Motivasi.....	163
Lampiran VII	: Perhitungan Skor Motivasi.....	165
Lampiran VIII	: Lembar Kerja Siswa.....	165
Lampiran IX	: Lampiran Soal.....	170
Lampiran X	: Hasil Observasi Kelas Penelitian Tindakan Kelas.....	171
Lampiran XI	: Surat Penunjukkan Pembimbing.....	178
Lampiran XII	: Bukti Seminar.....	179
Lampiran XIII	: Surat Pergantian Judul.....	180
Lampiran XIV	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	181
Lampiran XV	: Surat Izin Penelitian dari Bapeda Yogyakarta.....	182
Lampiran XVI	: Surat Izin Penelitian dari KPT Kulon Progo.....	183
Lampiran XVII	: Surat Keterangan dari MTs Negeri Galur Kulon Progo..	184
Lampiran XVIII	: Sertifikat PPL I.....	185
Lampiran XIX	: Serfikat PPL-KKN Integratif.....	186
Lampiran XX	: Setifikat Komputer.....	187
Lampiran XXI	: Sertifikat Toefel.....	188

Lampiran XXII : Setifikat Toafel.....189

Lampiran XXIII : Daftar Riwayat Hidup.....190



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Berbagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia mulai dari meningkatkan kualitas guru salah satunya dengan adanya sertifikasi guru, penetapan standar proses pendidikan yang merupakan kebijakan yang penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan, dan juga kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Salah satu unsur yang sering kita kaji hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model yang digunakan guru dalam proses

¹ *Memahami Undang-undang, Menumbuhkan Kesadaran Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dilengkapi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal.2.

pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir secara logis, kritis, dan kreatif.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang dalam perkembangannya selalu membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan saat meninggalpun. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam setiap perkembangannya, demikian halnya dengan siswa, ketika wali murid mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal. Karena mereka berfikir guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam setiap kegiatan di sekolah terutama kegiatan belajar mengajar.

Selama ini metodologi pembelajaran PAI yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal, demonstrasi, dan praktik-praktik ibadah yang tampaknya kering.² Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan kreatifitasnya dalam menuangkan ide-

² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RASAIL, 2008), hal.3.

idenya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjenuhkan dan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran agama.

Strategi pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas rendahnya mutu dan kualitas pembelajaran khususnya di madrasah, dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif ini diharapkan mutu dan kualitas pembelajaran di madrasah meningkat, karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini lebih mengutamakan keaktifan siswa. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran maka mereka akan mengalami atau bahkan menemukan suatu ilmu pengetahuan secara mandiri, sehingga apa yang mereka ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang tertanam dalam pikiran dan benak mereka atau mempribadi.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, ada beberapa konsep pembelajaran yang akan ditawarkan oleh beberapa ahli pendidikan dan pembelajaran diantaranya adalah konsep *Active Learning* (AL), *Contextual Learning* (CTL), *Cooperative Learning* (CL) dan sebagainya. Yang pada intinya adalah bahwa konsep-konsep tersebut jika dilaksanakan akan membawa dampak bagi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Pendekatan pembelajaranpun seharusnya diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) harus diubah

menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*). Di dalam proses pembelajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik bukanlah tiada daya, dia adalah suatu organisme yang mempunyai kompetensi untuk berbuat, berperilaku, belajar, dan juga berkembang sendiri.³ Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dikaitkan dengan ungkapan filosof besar Cina Konfusius. “*Yang Saya Dengar, Saya Lupa, Yang Saya Lihat, Saya Ingat, Yang Saya Kerjakan, Saya Pahami.*” Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.⁴

Salah satu model yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Penerapan model kooperatif menurut penelitian selama ini dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semua metode kooperatif menitik beratkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok.⁵

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 117.

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning, : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah : Raisul Muttaqien, Bandung : Nusamedia, 2006, hal. 23.

⁵ Robert Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, (Bandung : Nusa Media, 2009), hal. 41.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau saling membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerjasama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap kelompok itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena dalam model kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif antar anggota kelompok. Pola hubungan kerja seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individual dan peran serta anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.⁶

Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan hanya semata-mata hanya diperoleh dari guru, melainkan juga pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan mengakui perbedaan pendapat orang lain.

⁶ *Ibid.*, hal. 88.

Berangkat dari pentingnya perubahan kualitas pembelajaran dan juga merupakan tuntutan kurikulum demi peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam maka penulis ingin melaksanakan penelitian berjudul “Strategi *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Galur Kulon Progo.” Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Galur Kulon Progo diawali dengan tugas PPL KKN Integratif fakultas Tarbiyah dan Keguruan selama tiga bulan di MTs tersebut. Mayoritas siswa di MTs Negeri Galur tidak diterima di sekolah favorit. Selain itu latar belakang orang tua yang kurang memberikan perhatian yang besar dalam pendidikan agama yang menyebabkan pelajaran agama kurang diminati.

Proses pembelajaran agama khususnya Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh Bapak Ilyas Hanafi selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam hal pendalaman materi sudah cukup bagus akan tetapi cara penyampaian maupun strategi dalam pembelajaran masih konvensional dan monoton sangat berpengaruh pada siswa. Ketika beliau melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas dan siswa diminta mendengarkan siswa mempunyai respon yang berbeda-beda. Sebagian siswa sibuk mencatat, sebagian siswa duduk dengan pandangan kosong, sebagian siswa bercengkrama dengan teman sebangkunya, dan sebagian kecil dari mereka duduk

mendengarkan. Sehingga proses pembelajaran di kelas kurang efektif, siswa kurang berperan hal itu dapat dilihat kurangnya partisipasi siswa di kelas misalnya bertanya, memberi respon, berpendapat, dan lain sebagainya. Padahal interaksi guru merupakan elemen penting dalam pembelajaran.⁷

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.⁸ Selain itu siswa kelas VII D kurang adanya kerjasama, hal ini terlihat dari beberapa siswa khususnya yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata enggan bekerjasama dengan yang lain.

Oleh karena itu, peneliti bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ingin melakukan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan variasi model maupun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dengan melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswayaitu dengan menerapkan strategi *Group Investigation* yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Penerapan *Cooperative Learning* dan

⁷ Hasil Observasi Kelas VIID MTs N Galur, Kulon Progo pada tanggal 15 Juli 2010.

⁸ Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 203.

pembelajaran aktif lainnya tidak hanya dilaksanakan pada pelajaran umum saja akan tetapi pelajaran agama di sekolahpun bisa menerapkannya, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam keadaan “senang” otak lebih bisa menyerap informasi secara optimal.⁹

Dengan menerapkan strategi *Group Investigation* yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif diharapkan siswa mempunyai pengalaman baru dalam belajar, yakni pengalaman belajar bekerjasama dan pengalaman untuk menyampaikan gagasan dan informasi di depan kelas disamping siswa memperoleh penangalaman langsung dalam menemukan pengetahuannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan ,masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIID MTs N Galur Kulon Progo?
2. Apakah penerapan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIID MTsN Galur Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*,(Jakarta : Kencana, 2007), hal.7.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan penerapan dan pelaksanaan strategi *Group Investigation* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIID MTs Negeri Galur Kulon Progo.
 - b. Untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan dan pelaksanaan strategi *Group Investigation*.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang strategi *Cooperarative Learning* tipe *Group Investigation*.
 - b. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.
 - c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung serta menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan strategi untuk pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya dan mata pelajaran agama yang lain pada umumnya.
 - d. Memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru mengenai penerapan strategi *Group Investigation*.

- e. Dengan adanya tindakan baru oleh guru memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan menumbuhkan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis oleh penulis adalah :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Ngaisah yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Geografi Pada Siswa Melalui Pendekatan Kooperatif teknik *Group Investigation* di SMA N 1 Cangkringan Sleman, Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode belajar kooperatif teknik *group investigation* dapat saling menguntungkan antar siswa dengan prestasi yang berbeda serta dapat meningkatkan prestasi siswa.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendro Susanto yang berjudul perbedaan Model Pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi belajar geografi siswa yang proses pembelajarannya

¹⁰ Siti Ngaisiyah, "Peningkatan Minat Belajar Geografi Pada Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Teknik Group Investigation* di SMA N 1 Cangkringan, Sleman, Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.

menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran geografi yang menggunakan teknik ceramah. Dan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* dibandingkan pembelajaran geografi menggunakan teknik ceramah pada peningkatan prestasi siswa.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rr. Lina Mahardika yang berjudul Peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan *Group Investigation* di SMP N 2 Pandak Bantul. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan *Group Investigation* di kelas VII C SMP N 2 Pandak Bantul dapat meningkatkan partisipasi dan perhatian siswa.¹²

Dengan demikian perbedaan yang akan penulis laksanakan dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini tidak hanya membandingkan metode *Cooperative Learning* dengan metode lain terkait dengan hasil belajarnya. Akan tetapi penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sebagai upaya perbaikan pembelajaran khususnya

¹¹ Hendro Susanto, "Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Group Investigation* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

¹² Rr. Lina Mahardika, "Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Melalui Penerapan *Group Investigation* di SMP N 2 Pandak, Bantul, Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, penelitian di atas dalam pembelajaran Geografi sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aspek Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al asma' al husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

2. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Istilah strategi sering digunakan dalam konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi dengan demikian strategi pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³ Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹⁴ Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : KENCANA, 2007), hal. 126.

¹⁴ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 2.

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan (kompetensi dasar yang hendak dicapai).
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih, menetapkan, prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem pembelajaran yang bersangkutan secara keseluruhan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Sedangkan strategi pembelajaran Aqidah akhlak adalah perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan,

¹⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Selain itu, untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. *Cooperative Learning tipe Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu teknik dari metode *Cooperative Learning* dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan berbagai macam proyek kelas. Proyek kelas yang dimaksud disini adalah materi dan masalah yang ingin diketahui dan dipecahkan oleh setiap siswa di kelas tersebut.

Selanjutnya, setiap kelompok membagi-bagi tugas menjadi subtopik-subtopik. Subtopik-subtopik yang dimaksud disini adalah permasalahan yang ingin diketahui dan dipecahkan oleh setiap siswa. Masalah tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah itu, setiap kelompok mengajukan hasil penelitiannya kepada kelas.

Materi pembelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* ini adalah materi Aqidah Akhlak dengan tema “Akhlak Terpuji Kepada Allah”.

Adapun tahapan pelaksanaan Strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok.

Tahap ini secara khusus ditujukan untuk masalah pengaturan. Guru mempresentasikan serangkaian permasalahan tentang akhlak terpuji kepada Allah yang meliputi: ikhlas, taat, khouf, dan tobat. Tetapi, guru membagi dua materi tersebut. Pada siklus pertama yang akan dipelajari adalah materi ikhlas dan taat, selanjutnya materi khouf dan tobat akan dipelajari pada saat siklus ke-2. Pada siklus I dan pada siklus II pelaksanaan pembelajarannya sama, hanya materinya saja yang berbeda. Guru memberi sedikit penjelasan tentang akhlak terpuji kepada Allah yaitu ikhlas dan taat dengan tujuan memancing rasa ingin tahu siswa. Hal itu dilaksanakan pada siklus I dan pada siklus II, guru juga memberi sedikit penjelasan tentang akhlak terpuji kepada Allah yaitu khouf dan tobat. Tujuannya juga memancing rasa ingin tahu siswa.

Selanjutnya, setiap siswa menuliskan satu masalah yang ingin mereka ketahui dengan memilih salah satu topik. Pada siklus I topiknya

adalah ikhlas dan taat, sedangkan pada siklus II topiknya adalah khouf dan tobat. Pada tahap ini, masalah yang ingin diketahui setiap siswa tidak boleh keluar dari indikator yang telah ditetapkan guru. Diawal pembelajaran, guru harus menjelaskan indikator pembelajaran yang harus dicapai pada seluruh siswa. Adapun indikator yang harus dicapai siswa adalah:

a. Pada siklus 1:

- (1) Menguraikan pengertian ikhlas dan taat.
- (2) Siswa dapat menunjukkan dalil tentang perintah untuk ikhlas dan taat.
- (3) Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri orang yang ikhlas dan taat.
- (4) Siswa dapat memberikan contoh perbuatan ikhlas dan taat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pada siklus II:

- (1) Siswa dapat menguraikan pengertian khouf dan tobat.
- (2) Siswa dapat menunjukkan dalil tentang perintah untuk khouf dan tobat.
- (3) Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri khouf dan tobat.
- (4) Siswa dapat menyebutkan dampak positif dari khouf.
- (4) Siswa dapat menyebutkan tingkatan orang yang tobat.

(5) Siswa dapat memberikan contoh khouf dan tobat dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pembelajarannya adalah seperti yang disebutkan di atas. Maka, yang seharusnya di tulis siswa tentang apa yang ingin diketahui adalah pada siklus 1: saya ingin mengetahui tentang pengertian ikhlas, saya ingin mengetahui dalil tentang ikhlas, saya ingin mengetahui ciri-ciri orang yang ikhlas, saya ingin mengetahui contoh perbuatan ikhlas, saya ingin mengetahui pengertian taat, saya ingin mengetahui dalil perintah untuk taat, saya ingin mengetahui ciri-ciri orang yang taat, dan saya ingin mengetahui contoh orang yang taat. Pada siklus II yang seharusnya ditulis siswa: saya ingin mengetahui tentang pengertian khouf, saya ingin mengetahui dalil perintah khouf, saya ingin mengetahui ciri-ciri khouf, saya ingin mengetahui dampak positif dari khouf, saya ingin mengetahui contoh perbuatan khouf, saya ingin mengetahui pengertian tobat, saya ingin mengetahui dalil perintah untuk tobat, saya ingin mengetahui ciri-ciri orang yang tobat, saya ingin mengetahui tingkatan tobat, dan saya ingin mengetahui contoh orang yang tobat.

Langkah berikutnya adalah membuat agar semua masalah yang ingin diketahui setiap siswa bisa dimiliki oleh seluruh siswa. Guru atau siswa melakukan ini dengan menuliskan seluruh usulan tersebut pada

papan tulis atau dicetak pada kertas yang digantung di dinding, atau bisa juga dengan membuat kopiannya dan membagikannya pada setiap siswa.

Pelaksanaan tahap rencana awal ini tidak boleh tergesa-gesa karena hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kelompok di dasarkan pada kebutuhan dan pengalaman individual anggota kelompok.

Langkah akhir tahap ini adalah membentuk kelompok. Kelompok-kelompok dibentuk berdasarkan pada masalah yang ingin diketahui siswa. Setiap siswa bergabung dalam kelompok untuk mempelajari subtopik dari pilihan mereka sendiri. Guru membatasi jumlah anggota dalam satu kelompok yaitu 8 sampai dengan 10 siswa dalam setiap kelompok.

Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari

Setelah setiap siswa mengikuti kelompok-kelompok mereka, para siswa memilih salah satu anggota kelompok untuk menjadi ketua kelompok. Ketua kelompok membagi tugas pada setiap anggota kelompok untuk menginvestigasi masalah yang ingin diketahui. Pelaksanaan tugas ini dilakukan secara berpasangan, pasangan dalam melaksanakan tugas ini adalah siswa yang mempunyai kesamaan masalah yang ingin diketahui. Jika ada satu atau dua siswa yang masalahnya tidak sama dan tidak sesuai dengan yang diinginkan kelompok maka, ketua kelompok beserta anggota kelompok memberi kebijakan agar anggota kelompok tersebut menginvestigasi aspek yang disepakati oleh kelompok tersebut.

Selanjutnya guru menetapkan topik ikhlas adalah kelompok 1 dan kelompok 2 sedangkan topik taat adalah kelompok 3 dan kelompok 4. Hal ini diterapkan pada saat siklus I dan pada saat siklus II topik khouf adalah kelompok 1 dan kelompok 2, sedangkan topik tobat adalah kelompok 3 dan kelompok 4. Setelah itu setiap kelompok harus menuliskan masalah yang harus mereka teliti, memutuskan bagaimana melaksanakannya, dan memutuskan sumber-sumber mana yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan investigasi tersebut.

Guru dalam tahap ini harus menyiapkan lembar kegiatan yang akan diisi oleh kelompok investigasi. Lembar kegiatan tersebut berbentuk seperti ini:

TOPIK PENELITIAN:

ANGGOTA KELOMPOK: (nama-namanya)

APA YANG INGIN DI INVESTIGASI?

APA SAJA SUMBER-SUMBERNYA?

BAGAIMANA PEMBAGIAN TUGASNYA?

Tahap 3: Melaksanakan Investigasi

Dalam tahap ini setiap kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan sebelumnya. Biasanya ini adalah tahap yang paling banyak memakan waktu.

Selama tahap ini para siswa, secara berpasangan mengumpulkan informasi tentang aspek masalah yang ingin mereka ketahui dan membuat kesimpulan dari informasi yang mereka peroleh. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku pegangan setiap siswa, buku-buku dipergustakaan, atau majalah, dan sebagainya.

Ketika pasangan telah menyelesaikan tugas mereka, maka kelompok tersebut akan berkumpul kembali dan para anggotanya akan membagi pengetahuan mereka. Kelompok memilih salah satu anggota untuk mencatat kesimpulan investigasi mereka.

Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir

Tahap ini merupakan tahap transisi dari tahap pengumpulan data ke tahap dimana kelompok-kelompok yang ada melaporkan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas.

Pada tahap kesimpulan dari investigasi guru meminta tiap kelompok untuk menunjuk satu wakil kelompok sebagai anggota panitia acara. Panitia ini akan mendengarkan masing-masing rencana kelompok untuk laporan mereka. Panitia akan mencatat semua permintaan penyediaan materi, mengkoordinasikan jadwal waktu, dan memastikan gagasan-gagasan presentasi yang akan dilakukan cukup realistis dan menarik. Guru mengambil peran sebagai penasehat, membantu panitia apabila diperlukan,

dan memastikan tiap rencana kelompok memungkinkan anggota untuk terlibat.

Selama sesi ini para murid mulai mengemban peran baru yaitu peran sebagai guru. Para siswa tentunya selama ini sudah mengatakan kepada teman satu kelompoknya mengenai apa yang mereka lakukan dan pelajari, tetapi sekarang mereka mulai merencanakan bagaimana mengajari teman sekelasnya dengan cara yang lebih teratur mengenai inti dari apa yang mereka pelajari.

Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir

Sekarang masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan laporan akhir mereka kepada kelas. Pada tahap ini, mereka berkumpul kembali dan kembali kepada posisi kelas sebagai satu keseluruhan.

Adapun pedoman-pedoman dalam melakukan presentasi adalah sebagai berikut:

1. Bicaralah dengan ringkas dan jelas.
2. Gunakan papan tulis untuk menekankan hal-hal yang penting.
3. Pertimbangkan untuk membuat kuis sebagai sebuah cara untuk menarik pendengar.
4. Pertimbangkan untuk menampilkan gambar, lukisan, atau foto untuk menghidupkan presentasi.

Setelah setiap kelompok melakukan presentasi guru memberi kesimpulan dan penguatan terhadap presentasi kelompok tersebut. Agar siswa yang lain mendapat penjelasan yang lebih.

Tahap 6: Evaluasi

Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Salah satu yang mungkin dilakukan adalah evaluasi antar teman. Siswa dan guru bekerja sama dalam memformulasikan sebuah ujian, dengan tiap kelompok menyumbangkan lima pertanyaan sekaligus jawaban mengenai gagasan yang paling penting yang dipresentasikannya kepada kelas. Ujian ini terdiri dari pertanyaan dari seluruh kelompok, yang mencakup seluruh topik yang diinvestigasi oleh kelas tersebut.

Setelah itu guru memilih dua pertanyaan di setiap kelompok. Dalam kelas ini terdiri dari empat kelompok jadi ada delapan pertanyaan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Dan dalam mengoreksi hasil evaluasi guru meminta bantuan kelompok ketika soal yang membuat adalah kelompok tersebut.

F. Hipotesis Tindakan

Strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian itu terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Siswa Kelas VII D MTsN Galur Kulon Progo dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan perbaikan mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹⁶ Juga menjembatani antara teori dan praktek yang selama ini dianggap dikotomi.¹⁷

PTK merupakan salah satu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK sebagai penelitian praktis yang di maksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini

¹⁶ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.58.

¹⁷ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal.52.

dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan yang faktual yang benar-benar dihadapi dilapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa. Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

Penelitian tindakan ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian kolaborasi ini, peneliti terlibat langsung dalam penelitian, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan yang diminta pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru dan observer yang membantu untuk mengamati ketika tindakan sedang berlangsung.

Penelitian ini penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan motivasi melalui tindakan yang dilakukan, dimana pengambilan data dilakukan secara alami dan data yang diperoleh berupa kata-kata dan angka.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil kerja siswa menjadi meningkat.¹⁸

3. Subyek Penelitian

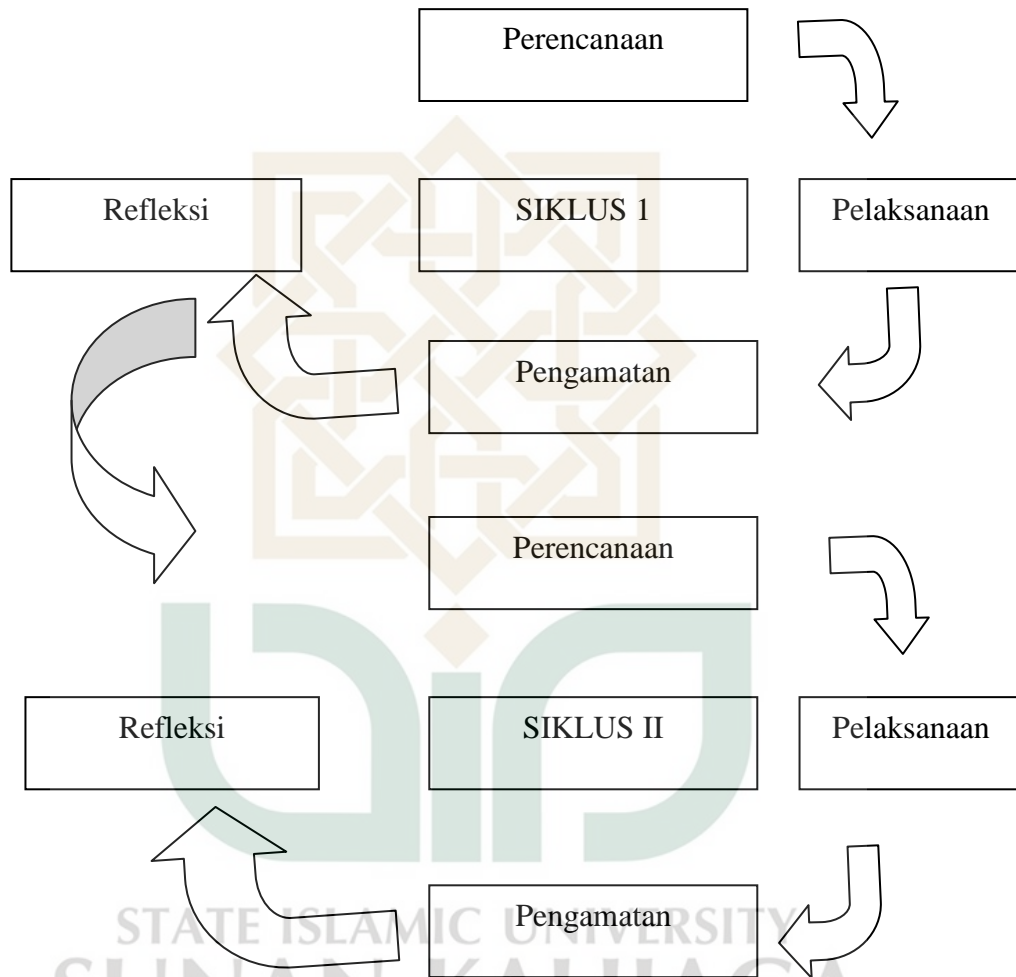
Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peneliti, guru aqidah akhlak, dan siswa kelas VII D MTs Negeri Galur Kulon Progo. Guru sebagai kolaborator yang akan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Selain guru peneliti juga akan didampingi oleh observer.

4. Desain (model penelitian)

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Dalam PTK prosedurnya mencakup : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini

¹⁸ Igak Wardani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hal. 1.4.

adalah desain penelitian tindakan model siklus. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Bagan Siklus PTK

5. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data,

penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.¹⁹

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan selama pembelajaran Aqidah Akhlak. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana keaktifan dan motivasi siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data-data terkait dengan siswa, seperti nilai dan juga foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran secara langsung.

d. Angket/Questioner

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai aktifitas, sikap, dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran menggunakan strategi Group Investigation. Angket ini terdiri dari dua puluh pertanyaan yang mengandung lima aspek motivasi yang ingin diamati. Berikut pembagian pertanyaan berdasarkan

¹⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 121.

lima aspek tersebut. Rasa senang, ketertarikan, perhatian siswa, rasa ingin tahu, dan anusiasme.

e. Wawancara

Wawancara dilakukan secara alamiah dan acak kepada siswa dan guru terkait aktivitas, tanggapan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga pihak-pihak terkait.

f. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.

g. Tes

Digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor tes dan memperoleh data tentang hasil belajar siswa baik sebelum dan setelah tindakan.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak melalui strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Adapun rencana penelitian tindakan kelas dirumuskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Persiapan dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 15 Juli 2010 untuk mengetahui permasalahan terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII D dan menemukan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

b. Tahap perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu:

1) Merumuskan spesifikasi indikator keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi dengan menerapkan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.

3) Membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari:

a) Soal pre tes dan post test.

b) Lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran.

c) Lembar observasi dan angket motivasi siswa untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

(1) Menyiapkan media yang diperlukan dalam rencana tindakan ketika pembelajaran.

(2) Penyusunan pedoman wawancara untuk siswa dan guru.

c. Tahap pelaksanaan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan, motivasi, dan perhatian siswa, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Rencana pelaksanaan pembelajarannya telah disusun oleh guru bersama peneliti yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan, meliputi: aktivitas yang dilakukan dan siswa, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini

digunakan untuk merekam semua kemampuan dan aktifitas belajar siswa kelas VIID ketika pembelajaran berlangsung.

e. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang dilaksanakan. Apakah kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai yang diinginkan atau belum, dan dari hasil tersebut dapat dijadikan refleksi dalam penyusunan perencanaan siklus selanjutnya.

7. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas guru merupakan instrument dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dengan menguraikan secara jelas terkait dengan pengamatan partisipatif, observasi aktivitas belajar siswa di kelas, penggambaran interaksi belajar di kelas dan sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu adalah data yang diungkapkan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif yang peneliti gunakan yaitu wawancara langsung dengan responden. Data yang

digunakan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, perhatian, motivasi, belajar, antusias, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi dalam skripsi ini juga menggunakan statistik sederhana untuk membantu mengungkap data sebagai upaya memperoleh data atau informasi yang lengkap.

Sedangkan untuk data dari hasil pengamatan, dilakukan dengan proses tabulasi dalam bentuk presentase untuk mengorganisasikan data. Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel skor.

Sedangkan untuk angket motivasi, setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil dari masing-masing jawaban ditabulasikan dalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Angket terdiri dari dua puluh pertanyaan tertutup menggunakan skala Guttman dengan dua kategori pilihan S (setuju) dan TS (tidak setuju) siswa mengisi dengan cara memberi *check* pada jawaban yang sesuai.²⁰

Skala dari Guttman merupakan skala kumulatif, skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan konsisten. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dan konsisten. Skala ini

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal.224.

digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dan konsisten dari responden terkait dengan data yang ingin diungkap melalui pertanyaan yang dimunculkan dalam angket.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar table, daftar gambar, dan data lampiran.

Pada bagian isi, skripsi terdapat empat bab yang antara satu dengan yang lainnya merupakan kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun BAB 1 terdiri dari pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum MTsN Galur Kulon Progo yang menguraikan tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri,

dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, dan keadaan sarana dan prasarana. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang dari tempat penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian penerapan tindakan siklus I, siklus II, kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa kelas VIID MTsN Galur Kulon Progo Yogyakarta.

Bab IV yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam kegiatan pembelajarannya meliputi menuliskan hal-hal ingin diketahui, melakukan investigasi, presentasi kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Kegiatan ini berpusat pada siswa, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru bertugas memberi pengarahan, memberi penekakan pada hal-hal yang dianggap penting, dan melakukan evaluasi pada setiap akhir siklus.
2. Penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* di kelas VIID MTs Negeri Galur Kulon Progo keaktifan dan motivasi meningkat. Peningkatan keaktifan siswa meliputi aspek perhatian siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak, kemauan bertanya, partisipasi siswa dalam kelompok, antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru maupun kelompok, bekerjasama dalam kelompok, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, mendengarkan pendapat teman, dan menerima pendapat teman mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum tindakan. Pada observasi awal skor rata-rata keaktifan siswa hanya 13 saja dan dikategorikan kurang. Pada siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu skor

rata-rata setiap siswa adalah 16 dan dapat dikategorikan keaktifan siswa baik. Pada siklus II skor keaktifan rata-rata setiap siswa adalah 17 dapat dikategorikan keaktifan siswa sangat baik. Dalam hal motivasi siswa, peserta didik mempunyai rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusias dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada observasi awal skor rata-rata setiap siswa adalah 30 dapat dikategorikan motivasi siswa kurang, pada siklus I skor rata-rata motivasi setiap siswa adalah 38 dapat dikategorikan motivasi siswa sangat baik. Pada siklus II rata-rata motivasi setiap siswa adalah 19 dapat dikategorikan siswa mempunyai motivasi sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran yang membangun meliputi:

1. Kepada Guru

Guru-guru hendaknya lebih kreatif untuk memodifikasi sebuah strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih inovatif, menarik, dan para siswa merasa senang terhadap pembelajaran.

2. Kepada Calon Peneliti

Kepada calon peneliti yang ingin menerapkan strategi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* atau yang ingin melanjutkan penelitian ini sebaiknya membaca dan menindak lanjuti ataupun mengoreksi hasil refleksi yang telah dilakukan pada setiap siklus agar pelaksanaan tindakan lebih baik.

3. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung dan memotivasi guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kualitas pembelajaran yang baik akan terwujud jika sekolah memberikan dorongan kepada para guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Selain memberikan dorongan sekolah juga harus memberikan bekal kepada guru yaitu dengan memberikan bimbingan lewat pelatihan terkait dengan metode pembelajaran yang sedang berkembang.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat kesehatan, nikmat waktu, nikmat pikiran, dan atas segala nikmatNya yang Allah berikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I. Namun penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis ini dapat bermanfaat untuk para pembaca pada umumnya, bagi para guru, calon-calon guru, calon-calon peneliti, dan para aktifis pendidikan lainnya. Agar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak hanya monoton saja tetapi inovatif, kreatif, dan proses pembelajaran dapat berkembang, sehingga pembelajaran akan lebih baik.

Peneliti

Restia Fatma Sari

07410077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Solo: Rineka Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hadimiarso, Yusuf, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ibrahim, Muslimin, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000
- Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2008.
- Istadi, Irawati, *Agar Anak Asyik Belajar*, Bekasi: Pustaka Inti, 2005.
- L. Melvin, Silberman, *Active Learning:101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah: Risul Mutaqien, Bandung: Nusa Media, 2006.
- Mahardika, Lina, “Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Melalui Penerapan *Group Investigation* di SMP N 2 Pandak Bantul Yogyakarta”, Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UNY, 2009.
- Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujahir, “Pembelajaran Qiro’ah dengan Metode Cooperative Learning untuk Siswa Menengah”,Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Nata, Abudin, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Ngaisiyah, Siti, “Peningkatan Minat Belajar Geografi Pada Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* Teknik *Group Investigation* di SMA N I Cangkringan Sleman Yogyakarta”, Skripsi. Yogyakarta: Perpustakaan UNY, 2007.
- Rumini, Sri, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP UNY, 1995.
- Rusyan, A.Tabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Slavin, Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Sujana, Nana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susanto, Hendra, “Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Group Investigation* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA”, Skripsi. Yogyakarta: Perustakaan UNY, 2010.
- Syaefudin, Udin & Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- UU No. 20 TH 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiraatmaja, Rochiyati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.